

PERANCANGAN MOTIF KONTEMPORER UNTUK PRODUK FESYEN SARIMBIT BUNDA DAN BATITA

CONTEMPORARY DESIGN OF MOTIVE TO THE PRODUCT OF FASHION SARIMBIT BUNDA AND BATITA

Rany Adelia Sally¹, Morinta Rosandini², Aquamila Bulan Prizilla³

¹Prodi S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Prodi S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

³Prodi S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹ranyadeliasally@gmail.com, ²morinta.rosandini@gmail.com, ³abulanp@yahoo.com

Abstrak

Pengenalan budaya dan pengetahuan mengenai kekayaan Indonesia sangatlah penting. Oleh sebab pentingnya mengenalkan budaya terhadap generasi muda sejak dini, maka dirancang sebuah motif kontemporer sebagai salah satu media edukasi dalam pengenalan budaya. Motif kontemporer tersebut terinspirasi dari motif batik tradisional Keraton Jawa dan Hewan khas Indonesia. Motif kontemporer batita tersebut nantinya akan direalisasikan menjadi lembaran kain yang akan diaplikasikan menjadi busana sarimbit.

Metode Penelitian yang digunakan berupa metode primer yaitu melakukan observasi dan eksplorasi serta metode penelitian sekunder yakni studi literatur. Dari penelitian yang dilakukan pada perancangan motif kontemporer untuk batita ini diperoleh hasil mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan Indonesia adalah dengan mengenalkan sejak dini kepada masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan tersebut dengan cara- cara sederhana salah satunya dengan desain visual seperti motif kontemporer. Motif kontemporer tersebut diberi inovasi agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga pengenalan budaya maupun kekayaan Indonesia tersebut tidak terasa membosankan dan dapat dengan mudah dicerna. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan teknik dan media yang digunakan serta ide – ide yang mendukung terwujudnya inovasi tersebut.

Kata Kunci : Batik, Batita, Fesyen, Kontemporer, Sarimbit.

Abstract

The Introduction of culture and knowledge of Indonesian wealth is very important. Because of the importance of culture to introduce the younger generation from the outside, then designed a motive contemporary as one of the media education in cultural introduction. The contemporary motives inspired by a batik Keraton Jawa and animals of Indonesia. Its contemporary for toodler it will be implemented in the sheets of fabric that would apply to fashion Sarimbit.

The methodology used in primary method is to do exploration and observation and secondary research method is the study of literature. In studies conducted in contemporary design motive for toodler it acquired a public awareness about the importance of maintaining and preserving its Indonesia is to early introduce the importance of the society to maintain and preserve wealth by means a simple design either by visual as motives contemporaneous. Contemporary motives were given innovation in order to draw attention to the society and culture and Indonesian wealth does not feel dull and could easily digestible. Inovation it can be done by means of developed techniques and media who have used and ideas which support of the realization of the innovation.

Keywords : Batik, Toodler, Fashion, Contemporary, Sarimbit.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan yang berlimpah. Salah satunya adalah keberagaman budaya, budaya tersebut tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya pola pikir masyarakatnya. Dari kebudayaan tersebut akan dihasilkan sebuah karya cipta, salah satunya adalah wastra. Salah satu wastra yang menjadi aset kekayaan nusantara dan cepat berkembang adalah Batik. Di Indonesia terutama di pulau Jawa, motif batik bisa mencapai ribuan jumlahnya. Di pulau Jawa batik dikenal dua jenis batik tradisional berdasarkan jenis motifnya yaitu batik Keraton dan batik Pesisiran. Adapula yang termasuk kedalam batik Keraton diantaranya adalah Batik Kawung, Sekar Jagad dan Batik Cuwiri.

Disisi lain Indonesia juga kaya akan alamnya. Salah satunya adalah hewan, Indonesia memiliki ribuan bahkan jutaan spesies hewan khas Nusantara yang perlu dilindungi dan juga dilestarikan dari kepunahan. Adapula hewan khas endemik Nusantara seperti Sapi Madura, Nuri Bayan dan Gajah Sumatera. Sungguh luar biasa kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia, sangat disayangkan apabila kekayaan tersebut tidak dipelihara dengan baik apalagi jika kekayaan tersebut sampai punah dikarenakan kurangnya kepedulian, kesadaran diri, bahkan pengetahuan masyarakatnya akan kekayaan tersebut. Oleh karena itu pengenalan budaya kepada generasi muda pada usia dini sangatlah penting. Karena pada usia dini dikenal sebagai masa emas (*the golden age*), pada masa ini anak berada pada periode sensitif (*sensitive periods*) di mana di masa inilah anak secara khusus menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Bahkan sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika mereka berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada usia 4-18 tahun. Itulah sebabnya upaya stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting, karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak (Novan 2014: V).

2. Dasar Teori dan Perancangan

2.1 Motif

Indonesia sangat kaya akan keberagaman motif. Setiap daerah di Indonesia memiliki motifnya tersendiri dan khas. Motif itu sendiri biasanya dapat kita jumpai pada ukiran-ukiran dinding rumah adat, maupun pada tekstil.

Menurut Hardisurya, Irma dkk (2011 ; 147) motif adalah corak atau gambar pada kain yang membuat kain tampil menarik. Pada dasarnya motif merupakan corak yang memiliki pola sehingga membentuk ragam hias yang dapat memperindah sebuah objek.



Gambar 1. Motif
Sumber : www.etc.usf.edu (2014)

Sekarang ini banyak sekali beredar motif-motif batik Kontemporer dipasaran dengan beraneka ragam bentuk motifnya. Menurut Slamet Priyadi (2013) mengatakan bahwa kata “ kontemporer” berarti terkini atau kekinian, dewasa ini, atau bisa juga diartikan yang sedang trendi. Maka apabila dikaitkan dengan kata batik, pengertian “ batik kontemporer” berarti memiliki makna batik masa kini yang proses penciptaannya lebih banyak dibuat oleh para perupa batik (seniman batik) atau para desainer batik.

2.1.1 Motif Batik Keraton Jawa

H. Santosa Doellah, pendiri Batik Dinar Hadi memberikan definisi Batik Keraton sebagai wastra batik tradisional, terutama yang tumbuh dan berkembang di keraton- keraton Jawa (termasuk keraton Cirebon dan Sumenep). Tata susun ragam hias dan pewarnaannya merupakan paduan yang mengagumkan antara matra seni, adat, pandangan hidup, dan kepribadian lingkungan yang melahirkan karya seni ini, yaitu lingkungan Keraton.

Sebagian pola- pola batik Keraton mencerminkan pengaruh Hindu- Jawa yang pada zaman Pajajaran dan Majapahit berpengaruh sangat besar dalam seluruh tata kehidupan dan kepercayaan masyarakat Jawa. Pada perkembangannya setelah masuknya ajaran Islam maka terjadi perubahan bentuk dengan stelisasi pada hiasan yang terkait dengan bentuk makhluk hidup.

Pengaruh Hindu- Jawa tercermin dengan jelas pada batik – batik Keraton berpola semen. Meskipun susunan ragam hias batik Keraton memiliki aturan yang baku, namun berkat kebebasan dalam menyusun serta memilih ragam hias utama, isen-isen dan ragam hias pengisi, maka batik motif semen memiliki banyak sekali ragamnya. Yang khas dari batik keratin ini adalah motifnya yang sering kali berwarna dasar putih dengan corak warna-warna alami atau warna tanah seperti hitam, nila, kuning, coklat, dan warna gelap.

Sebagian besar warisan budaya klasik Jawa yang masih bertahan hingga kini tetap mengandung unsur Hindu- Jawa. Suatu akulturisasi budaya yang tetap terpelihara di dalam lingkup kehidupan keraton, sekalipun perubahan dan perkembangan masyarakat diluar Keraton berlangsung dari waktu ke waktu dan pengaruh Hindu- Jawa perlahan – lahan semakin surut.



Gambar 2. Motif Sekar Jagad

Sumber : www.batiktulisrikandipacitan.blogspot.com (2014)

2.2 Hewan Nusantara

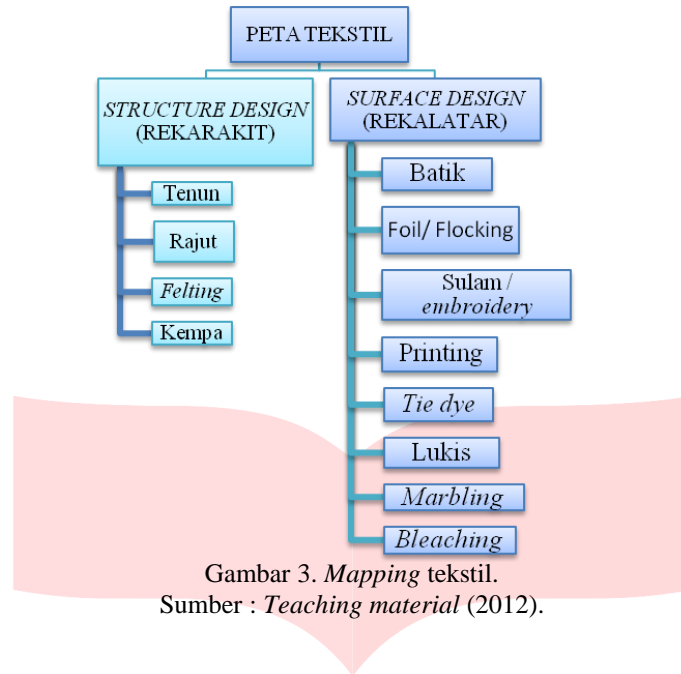
Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Salah satu dari kekayaan alam Indonesia adalah hewan khas Indonesia. Indonesia memiliki banyak sekali beragam spesies hewan khas Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dan tidak sedikit diantaranya yang telah terancam punah bahkan ada yang sudah punah. Hal itu dilatarbelakangi oleh faktor alam dan faktor manusia. Rendahnya tingkat kesadaran manusia akan pentingnya melestarikan hewan tersebut menjadi faktor utama penyebab kepunahan.

Menurut Rohmat, Harjo Saputro (2006) mengatakan bahwa hewan Nusantara merupakan hewan yang tersebar di Indonesia dan terbagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Tengah, dan Indonesia bagian Timur. Ketiganya dibatasi oleh garis Wallace dan garis weber. Bagian barat lebih cenderung mengikuti ragam hewan Asia, sedangkan bagian timur mengikuti ragam hewan Australia. Ciri-ciri khusus hewan Indonesia terdapat pada wilayah bagian tengah. Tidak sedikit hewan Indonesia yang terancam punah diakibatkan ulah manusia, kurangnya kepedulian dan kesadaran diri manusia. Adapula faktor yang menyebabkan terancam punahnya hewan Indonesia yaitu faktor manusia seperti penebangan pohon secara liar, perburuan, dan pencemaran industri baik air maupun suara serta faktor yang disebabkan oleh alam seperti bencana alam. Adapun hewan asli Nusantara diantaranya adalah Nuri Bayan, Sapi Madura, dan Harimau Sumatera.

2.3 Desain Komunikasi Visual

Seiring dengan zaman yang semakin modern, maka perkembangan teknologi pun semakin canggih. Oleh sebab teknologi yang semakin canggih, kini teknik printing tidak hanya digunakan untuk mencetak diatas kertas melainkan dapat digunakan untuk mencetak motif pada kain. Dengan adanya teknik printing kain ini segala kemudahan dalam proses mencetak pada kain dapat diperoleh, misalnya mengejar kerumitan motif, warna, lebih efisien, hemat waktu, dan dapat memproduksi kain bermotif dalam skala banyak.

Menurut Setyono, Wahyu (2014) mengatakan bahwa teknik printing adalah proses cetak kain yang tidak membutuhkan perantara seperti film dan plat atau screen melainkan langsung memproses file ke mesin cetak. Penggunaan teknik printing ini memudahkan produsennya dalam memproduksi kain atau garmen secara praktis dan dapat menekan biaya produksi, sehingga teknik printing menjadi salah satu pilihan terbaik dalam memproduksi kain atau garmen. Berikut merupakan mapping tekstil yang menjelaskan bahwa teknik printing termasuk kedalam desain permukaan kain (*surface design*) :



3. Pembahasan

3.1 Konsep Perancangan

Tema rancangan yang diangkat dalam karya ini adalah “*Spell of Indonesian Richness*” yang didasari oleh keindahan serta keunikan dari kekayaan dan kebudayaan Indonesia sebagai inspirasinya. Tema tersebut kemudian diterapkan pada motif kontemporer yang di rancang untuk batita yang aktif, ceria dan senang belajar. Maksud dari tema tersebut adalah menggambarkan warna dan nuansa dari kekayaan serta kebudayaan Indonesia yang mempunyai daya tariknya sendiri.

Dari tema tersebut maka dijadikan inspirasi untuk direalisasikan ke dalam rancangan produk fesyen berupa busana sarimbit bunda dan batita dengan cara mengaplikasikan motif kontemporer batita yang telah dirancang dengan cara menstilasi bentuk motif batik keraton Jawa dengan hewan nusantara menjadi sehelai kain dengan menggunakan teknik printing agar menghasilkan desain sesuai tema.


3.2 Konsep Visual

3.2.1 Perancangan Desain Busana

Pada Perancangan yang bertemakan “*Spell of Indonesian Richness*” ini akan dibuat tiga pasang sarimbit yang akan diaplikasikan dengan motif kontemporer batita yang telah dibuat. Berikut desain Sarimbit tersebut :

No.	Desain	Keterangan
-----	--------	------------

<p>1.</p>	 <p>Gambar 4. Desain Busana Sarimbit 1</p> <p>Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015</p>	<p>Desain busana sarimbit disamping merupakan busana sarimbit yang terinspirasi dari Busana Muslim. Pada desain disamping akan diaplikasikan motif kontemporer batita yang terinspirasi dari motif batik Kawung dan Sapi Madura. Bahan yang digunakan untuk busana bunda adalah kain polyester berupa Taffeta, sedangkan untuk batita menggunakan bahan katun dan Taffeta. Kombinasi katun dengan Taffeta digunakan adalah agar bahan katun dapat berperan sebagai isolator yang dapat meredam rasa gerah akibat menggunakan bahan taffeta dengan cara dapat menyerap keringat dan adem.</p>
<p>2.</p>	 <p>Gambar 5. Desain Busana Sarimbit 2</p> <p>Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015</p>	<p>Desain busana sarimbit disamping merupakan busana sarimbit yang terinspirasi dari Busana muslim. Pada desain disamping akan diaplikasikan motif kontemporer batita yang terinspirasi dari motif batik Sekar Jagad dan Nuri Bayan. Bahan yang digunakan untuk busana bunda adalah kain polyester berupa taffeta, sedangkan untuk batita menggunakan bahan katun dan taffeta pada bagian motifnya. Kombinasi katun dengan taffeta digunakan adalah agar bahan katun dapat berperan sebagai isolator yang dapat meredam rasa gerah akibat menggunakan bahan taffeta dengan cara dapat menyerap keringat dan adem.</p>

3.	 <p data-bbox="343 884 742 907">Gambar 6. Desain Busana Sarimbit 3</p> <p data-bbox="343 940 742 963">Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015</p>	<p data-bbox="837 190 1412 649">Desain busana sarimbit disamping merupakan busana sarimbit yang terinspirasi dari Busana muslim. Pada desain disamping akan diaplikasikan motif kontemporer batita yang terinspirasi dari motif batik Cuwiri dan Gajah Sumatera. Bahan yang digunakan adalah kain polyester berupa taffeta untuk busana bunda, sedangkan untuk batita menggunakan bahan katun dan taffeta pada bagian motifnya. Busana sarimbit ini merupakan busana <i>one piece</i>. Busana sarimbit ini dibuat untuk Bunda dan Batita laki-laknya. Kombinasi katun dengan taffeta digunakan adalah agar bahan katun dapat berperan sebagai isolator yang dapat meredam rasa gerah akibat menggunakan bahan taffeta dengan cara dapat menyerap keringat dan adem.</p>
----	--	---

Tabel 1. Desain Busana Sarimbit
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

3.2.2 Visualisasi Karya

Dalam karya Tugas Akhir ini dihasilkan sebuah karya yaitu busana Sarimbit Bunda dan Batita dimana pada busana Sarimbit tersebut diaplikasikan motif kontemporer yang telah dirancang khusus untuk batita yang terinspirasi dari motif batik Keraton Jawa dan Hewan Indonesia. Berikut Visualisasi dari busana Sarimbit Bunda dan Batita:



Gambar 7. Sarimbit Motif Batik Kawung dan Sapi Madura
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)



Gambar 8. Sarimbit Motif Sekar Jagad dan Nuri Bayan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)



Gambar 9. Sarimbit Motif Batik Cuwiri dan Gajah Sumatera
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

4. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dalam perancangan ini maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan, yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perancangan motif kontemporer yang terinspirasi dari motif batik keraton Jawa dan hewan khas nusantara dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kecintaan masyarakat akan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia serta menambah wawasan dan kesadaran diri masyarakat akan pentingnya mengenal dan melestarikan kekayaan Indonesia tersebut.
2. Busana Sarimbit Bunda dan Batita menjadi salah satu inovasi desain busana batita dengan pengaplikasian motif kontemporer yang dirancang khusus untuk batita dan dengan penggunaan material bahan kain katun agar nyaman digunakan.
3. Perancangan motif kontemporer yang terinspirasi dari motif batik Keraton Jawa dan Hewan Indonesia dibuat semenarik mungkin untuk batita dengan menstilasi bentuknya agar lebih sederhana dan bentuknya dibuat membulat agar terkesan menarik sesuai dengan penggambaran batita yang terlihat gemuk dan bulat serta pemilihan warna yang menarik dengan memadukan antara warna *soft* dan *Bold*.
4. Dengan memanfaatkan adanya fenomena *Urban Mama*, Sarimbit Bunda dan Batita menjadi inovasi terhadap fesyen busana sarimbit dan adanya kemungkinan dapat menjadi sebuah tren busana.

Daftar Pustaka

- Emir, Threes. 2013. *Baju Batik kembar ibu & anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fishel, Catharine. 2007. *Mastering Materials, Binding, & Finishes*. Singapore: Page One Publishing Prived Limited 20 Kaki Bukit View.
- Hardisurya, Irma dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurst, Kenneth S. 2006. *Prinsip-Prinsip Perancangan Teknik*. Jakarta: Erlangga.
- Meadows, Toby.2012. *Label Fashion*. Jakarta : PT. Grafika Multi Warna
- Musbikin, Imam. 2012. *Pintar Mengatasi Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta : FlashBooks.
- Pola perilaku pembelian. Dian Savitrie. 2008, diakses pada 5 April 2015
- Ramadhan, Iwet.2013. *Cerita Batik*. Tangerang : Literati
- Rinaldi, John. 2014. *Ratusan Game Edukatif Untuk Anak Usia 0-3 Tahun*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sumarsono, Hartono. 2012. *Batik Pesisir: An Indonesia Heritage*. Jakarta: KPG (Keperpustakaan Populer Gramedia).
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Wong, Wucius. 1995. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung : ITB
- www.theurbanmama.com, diakses pada 2 Mei 2015
- Yanuarita, Franc. Andri, S.Psi.2014. *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Teranova Books.